

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sektor yang sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan suatu bangsa dapat dilihat dari terciptanya output pendidikan yang berkualitas baik dari akademik maupun non akademik. Output yang berkualitas dapat memberikan kontribusinya dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Sedangkan kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan suatu bangsa. Pada dunia pendidikan, hendaknya memperhatikan unsur pendidikan, yang diantaranya: peserta didik, pendidik, software, manajemen, sarana prasarana dan stake holder. Asset yang diperlukan dalam pendidikan adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas dapat berupa dari siswa, masyarakat, maupun dari pendidik. Dalam UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan saat ini telah mengalami perkembangan dari segi internal maupun eksternal. Pendidikan internal yang dimaksud adalah guru (pendidik) serta siswa. Sedangkan pendidikan eksternal berasal dari hal-hal diluar guru dan siswa namun masih berkaitan dengan terselenggaranya kegiatan pembelajaran. Beberapa faktor eksternal pendidikan saat ini adalah teknologi, peran orang tua, lingkungan belajar, pergaulan teman sejawat. Salah satu faktor eksternal yang paling disoroti saat ini adalah perkembangan teknologi di bidang pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat pada abad ini membawa dampak yang sangat signifikan terhadap dunia pendidikan. Hal ini

dilihat dari proses peralihan dari abad industrialisasi ke abad 21 yang menuntut setiap bidang dalam kehidupan berubah dan beradaptasi secara cepat. Tidak terkecuali bidang pendidikan yang harus cepat beradaptasi karena model pembelajaran abad industrialisasi berbeda dengan pembelajaran abad 21. Terdapat beberapa praktik pendidikan yang baik pada abad industrial. Misal pembelajaran lebih cenderung mengungkap fakta, praktik, kaidah dan prosedur diganti dengan pembelajaran konteks nyata, otentik melalui prolem dan proyek. Namun, pola pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran industrialisasi dianggap sudah tidak cocok pada abad 21 saat ini yang menganggap teknologi informasi dan komunikasi berkembang begitu pesat, dan teknologi tersebut merupakan media yang tepat untuk mewujudkan pembelajaran abad 21.

Memasuki abad 21 yang lebih dikenal dengan abad pengetahuan pembelajaran di Indonesia saat ini telah merujuk pada pembelajaran abad 21. Pembelajaran pada awalnya dipandang sebagai perkembangan dari segi kognitif saja, namun sekarang pendidikan juga berkaitan dengan aspek psikomotorik dan *soft skills*. Penerapan pendidikan abad 21 di SMK Tamansiswa Sukoharjo juga terdapat berbagai macam kendala. Salah satu kendalanya yaitu kurangnya siswa yang memiliki *soft skills* yang cakap. Hal ini seharusnya dapat segera diperbaiki oleh pihak sekolah agar upaya peningkatan *soft skills* dalam pembelajaran abad 21 di SMK Taman Siswa Sukoharjo dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Dewasa ini, *soft skills* merupakan faktor penting yang dipertimbangkan oleh banyak organisasi dalam pengembangan karir lulusan di masa depan, selain ketrampilan teknis yang harus dimiliki (Abd Razak, 2012), (Robles, 2012), (Liming, 2012). Hal ini sangat logis mengingat hasil penelitian menunjukkan 75% keberhasilan pekerjaan ditentukan oleh *soft skills* dan hanya 25% yang ditentukan oleh hard skills (Abbas, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan 85% *soft skills* dan 15% *hard skills* merupakan kompetensi yang diperlukan dalam pekerjaan (Ramlall & Ramlall, 2014), dan karir bisnis (Anthony, 2014). Oleh karena itu 77% pengusaha sepakat dalam proses perekrutan karyawan, *soft skills* dijadikan pertimbangan yang porsinya sama penting dengan hard skills (Paolini, 2015). *Soft skills* yang

dimaksud, pemecahan masalah, loyalitas penampilan serta berkomunikasi dengan klien dan kolega. Banyak perusahaan yang mengeluh karena karyawannya belum memiliki *soft skills* yang mumpuni (Taylor, 2016). Sehubungan dengan hal tersebut, *soft skills* direkomendasikan sekitar 20% untuk diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari (Schulz, 2008).

Dari data yang telah terkumpul fakta di lapangan menunjukkan *soft skills* siswa SMK belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai *soft skills* siswa selama kurun waktu 3 tahun pelajaran (2013-2014 hingga 2013-2016) sebesar 78,02. Data ini menunjukkan *soft skills* siswa berada pada kategori cukup. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus dari guru serta elemen-elemen pendidikan lainnya untuk meningkatkan *soft skills* siswa. Terutama pada pendidikan abad 21 saat ini, sumber daya manusia dituntut untuk memiliki *soft skills* yang tinggi sehingga dapat memiliki daya saing dengan sumber daya manusia lainnya.

Dengan melihat permasalahan di atas peneliti dapat mengetahui pentingnya meningkatkan *soft skills* dalam pendidikan di era milenial ini, sehingga peneliti tertarik mengangkat masalah tersebut dalam judul penelitian “Upaya Peningkatan *Soft skills* Siswa melalui Pembelajaran Abad 21 di SMK Tamansiswa Sukoharjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Upaya untuk Meningkatkan *Soft skills* dalam Pembelajaran abad 21?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui upaya untuk Meningkatkan *Soft skills* melalui Pembelajaran Abad 21 di SMK Tamansiswa Sukoharjo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mendiskripsikan “Upaya Peningkatan *Soft skills* melalui Pembelajaran Abad 21 di SMK Tamansiswa Sukoharjo”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan pendidikan *soft skills* pada peserta didik saat pembelajaran, agar dapat mempunyai *soft skills* yang baik dan dapat berguna di dunia kerja.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan *dengan* pendidikan *soft skills* pada peserta didik, sehingga peserta didik mampu bersaing dengan sumber daya manusia di abad 21 ini.

c. Bagi Siswa

Sebagai tambahan pengetahuan bahwa *soft skills* merupakan salah satu elemen *penting* dalam pendidikan abad 21.

d. Bagi Peneliti

Sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema *dan* variabel yang berbeda.